

**PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN DESA  
BRENGKOK TENTANG PENGGUNAAN DAN PENGELOLAAN OBAT  
YANG RASIONAL MELALUI PENYULUHAN DAGUSIBU**

***IMPROVING THE KNOWLEDGE OF BRENGKOK VILLAGE HEALTH  
CADRES ABOUT RATIONAL USE AND MANAGEMENT OF MEDICINE  
THROUGH DAGUSIBU COUNSELING***

Bagas Dicky Sanjaya<sup>1</sup>, Sri Darmi Islamiati<sup>2</sup>

Prodi S1-Farmasi Universitas Al-Irsyad Cilacap

e-mail : [bagasdickysanjaya@gmail.com](mailto:bagasdickysanjaya@gmail.com), [sridarmiislamiati@gmail.com](mailto:sridarmiislamiati@gmail.com)

\* Corresponding Author

**Abstrak**

Upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat sangat penting. Hal ini diperkuat dengan dicanangkannya DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat dengan benar) oleh Ikatan Apoteker Indonesia dan GEMA CERMAT (Gerakan Masyarakat Cerdas Akan Obat) oleh Kementerian Kesehatan Indonesia, agar masyarakat mampu memahami dan dapat melaksanakannya dalam upaya peningkatan kesehatan di lingkungan rumah. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi, informasi, edukasi dan penyuluhan kepada Kader Kesehatan Desa Brengkok, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Metode yang dilakukan beberapa tahap meliputi: pretest, penyampaian materi pengabdian, simulasi dengan alat peraga, diskusi dan tanya jawab, diakhiri dengan posttest.

**Kata kunci:** DAGUSIBU, Alat Kontrasepsi, Kader Kesehatan

***Abstract***

*Efforts to improve health for the community are very important. This is strengthened by the launch of DAGUSIBU (Get, Use, Store and Dispose of Medicines Properly) by the Indonesian Pharmacists Association and GEMA CERMAT (Movement for a Smart Society for Medicine) by the Indonesian Ministry of Health, so that the public is able to understand and be able to implement it in an effort to improve health in the home environment. The purpose of this activity is to provide socialization, information, education and counseling to the Health Cadres of Brengkok Village, Susukan District, Banjarnegara Regency, Central Java. The method carried out in several stages includes: pretest, delivery of service materials, simulation with props, discussion and question and answer, ending with posttest.*

**Keywords:** DAGUSIBU, Contraceptives, Health Cadres

## 1. PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri atau biasa disebut swamedikasi adalah salah satu upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri (Harahap, 2017). Obat yang biasa digunakan dalam swamedikasi pada umumnya termasuk ke dalam golongan obat tanpa resep (Candradewi & Kristina, 2017). Swamedikasi menjadi pilihan yang diambil masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan masyarakat seharusnya memerlukan pedoman yang terpadu supaya tidak terjadi kesalahan pengobatan (medication error) (Restiyono, 2016).

DAGUSIBU atau singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang adalah Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan baik dan benar (PP IAI, 2014). Kegiatan ini mengacu pada salah satu program IAI yaitu GKSO (Gerakan Keluarga Sadar Obat). Program tersebut diberdayakan untuk masyarakat supaya lebih mamahami dagusibu obat dan alkes yang baik dan tepat (Lutfiyati dkk.,2017). DAGUSIBU merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Pujiastuti, 2019).

Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya serta harapan yang tertuang dalam Undang-Undang Kesehatan sampai saat ini pelaksanaannya masih kurang maksimal. Banyak masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui di masyarakat. Permasalahan tersebut antara lain penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutaan dan kematian, beredarnya obat palsu, narkoba, dan bahan berbahaya lainnya (PP IAI, 2014).

Berbagai permasalahan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemaahaman masyarakat tentang pengelolaan obat mulai dari cara mendapatkan, cara menggunakan, cara menyimpan dan cara membuang obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mendapatkan obat hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang. Kader Kesehatan sebagai sumber informasi bagi Masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Dengan demikian, dampak dari kesalahan penyalahgunaan obat oleh masyarakat dapat dicegah (Permatasari, 2017).

Menurut UU No 52 tahun 2009, Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program KB bertujuan untuk

mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Selain itu KB bertujuan untuk Kesehatan reproduksi (KR) dan penanggulangan masalah Kesehatan reproduksi dalam pembentukan keluarga kecil berkualitas.

Komunitas internasional melalui Family Planning 2020 (FP 2020) sepakat untuk merevitalisasi komitmen global untuk Keluarga Berencana dan perluasan akses pelayanan kontrasepsi memperbaiki akses dan distribusi alat dan obat kontrasepsi serta mengatasi/mengurangi hambatan yang ditemui. Hal ini sejalan dengan Target ke 3 (tiga) Sustainability Development Goals (SDGs) adalah salah satunya untuk meningkatkan kesehatan ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan perempuan dan derajat kesejahteraan perempuan. Hasil SDKI 2012 menunjukkan AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Keluarga Berencana berperan dalam mengurangi risiko kematian ibu pada waktu melahirkan yang disebabkan karena terlalu sering melahirkan dan jarak antara kelahiran yang terlalu pendek. Upaya untuk menurunkan AKI perlu dilakukan dengan melihat target SDGs dalam The 2030 Agenda For Sustainable Development yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu metode KB adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari Intra Uterine Device (IUD), implan (susuk) dan sterilisasi (Kemenkes RI, 2018).

## **2. MASALAH**

Penggunaan obat secara mandiri atau swamedikasi memicu terjadinya penggunaan obat yang tidak rasional jika tidak diikuti dengan pemahaman yang baik (Puspitasari et al., 2020). Kurangnya tenaga kesehatan dan sarana prasarana kesehatan membuat pengetahuan masyarakat Desa Brengkok masih kurang terkait penggunaan dan pengelolaan obat secara rasional. Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan penyuluhan DAGUSIBU dan alat kontrasepsi kepada Kader Kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan, sehingga dengan meningkatnya pengetahuan Kader Kesehatan Desa Brengkok diharapkan masyarakat bisa lebih mudah dalam mengakses informasi terkait penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional serta alat kontrasepsi.

## **3. METODE PENELITIAN**

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Yati, Hariyanti, & Lestari, (2018) menyatakan bahwa pelatihan pengelolaan obat dengan metode ceramah dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi mampu menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman para guru penanggung jawab UKS di wilayah Jakarta terhadap DAGUSIBU. Kegiatan dilaksanakan pada bulan November 2024 yang bertempat di Balai Desa Brengkok, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pengurusan perizinan, pengumpulan informasi dan permasalahan masyarakat, penyusunan jadwal kegiatan, dan pelaksanaan penyuluhan. Kader Kesehatan yang dikumpulkan sebanyak 25 orang yang hadir. Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat mandiri (DAGUSIBU) sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan penyuluhan, diketahui melalui tanya jawab dalam lembar kuisioner yang

dibagikan. Data yang didapat dianalisa secara statistik sederhana untuk mengukur keberhasilan penyuluhan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Brengkok, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah, melibatkan 25 orang Kader Kesehatan yang anggotanya terdiri dari ibu-ibu. Kegiatan dilaksanakan di aula Balai Desa Brengkok yang dibuka dengan sambutan dari Kepala Desa dan dosen pembimbing pelaksana kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Mahasiswa Universitas Al-Irsyad Cilacap.



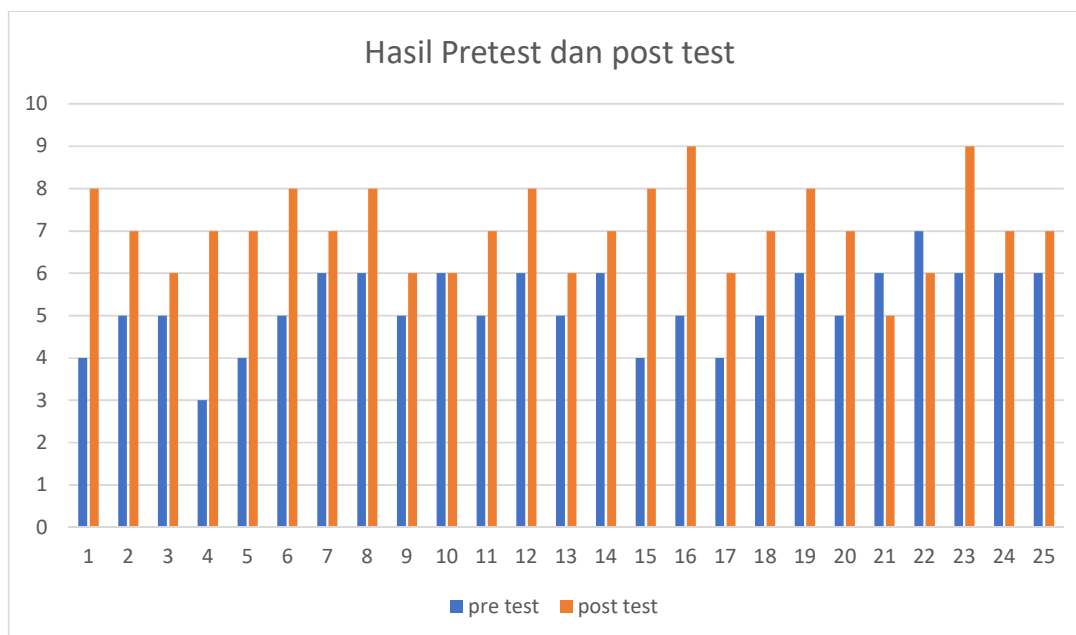
Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU ini merupakan salah satu program promosi kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang sedang gencar dilaksanakan oleh para Apoteker diseluruh Indonesia dalam rangka mendukung masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar. Penggunaan obat yang semakin meningkat di era JKN ini perlu didukung pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat yang didapatkan, baik melalui resep dokter ataupun membeli sendiri di Apotek atau warung Obat.

Sebelum dilakukan penyampaian materi terkait DAGUSIBU dan alat kontrasepsi, responden diberikan kuesioner pretest sebagai penilaian awal tentang pengetahuan swamedikasi. Hasil pretest menunjukkan bahwa 70% responden pernah membeli obat tanpa resep dokter atau secara mandiri. Sebanyak 55% responden memperoleh obat dari apotek. Hal ini menggambarkan tingginya perilaku swamedikasi atau pengobatan sendiri di Desa Brengkok untuk mengatasi keluhan kesehatan yang dirasakan.



Kegiatan selanjutnya, penyampaian materi terkait DAGUSIBU oleh mahasiswa. Penyampaian materi ini, peserta diberikan pemahaman terkait bagaimana mendapatkan obat yang aman, menggunakan obat yang benar, menyimpan obat agar kestabilan zat aktif obat tetap terjaga, serta cara membuang obat yang benar sehingga tidak terjadi pencemaran lingkungan. Penyampaian materi berlangsung selama  $\pm 50$  menit menggunakan media presentasi yang menarik serta diskusi untuk menarik perhatian peserta penyuluhan. Disela-sela penyampaian materi, peserta diberikan kuis berhadiah untuk meningkatkan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini.

Akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terkait pemahaman peserta tentang materi yang telah didapatkan menggunakan kuesioner posttest. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan DAGUSIBU. Hasil pre dan posttest masing-masing peserta dapat dilihat pada tabel berikut:



Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pretest responden adalah 5.24 dari nilai maksimal 10, sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 7.08. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta terkait DAGUSIBU dan swamedikasi meningkat sebesar 35.11% setelah diberikan penyuluhan DAGUSIBU.

## 5. KESIMPULAN

Penyuluhan DAGUSIBU dan alat kontrasepsi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dalam penggunaan dan pengelolaan obat. Hal ini merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan drajat kesehatan dalam masyarakat. Kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap kesadaran pada masyarakat dalam menggunakan obat dan alat kontrasepsi tidak boleh sembarangan. Melalui penyuluhan ini kader kesehatan dapat mengetahui tentang mendapatkan obat yang baik, cara menggunakan obat yang baik, cara menyimpan obat yang baik dan cara membuang obat yang benar, dengan meningkatnya pengetahuan kader kesehatan di Desa Brengkok maka masyarakat di Desa Brengkok dapat mengakses informasi kesehatan dengan lebih mudah, karena masyarakat desa untuk mencari informasi kesehatan mereka bertanya kepada kader kesehatan. Penyuluhan DAGUSIBU dan alat kontrasepsi ini menunjukkan bahwa pemahaman Kader Kesehatan terkait DAGUSIBU dan swamedikasi meningkat sebesar 35.11%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas AL-IRSYAD CILACAP atas dukungan dan fasilitas yang diberikan untuk kelancaran kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Brengkok dan Kader

Kesehatan Desa Brengkok atas kesediaannya dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.



### Daftar Pustaka

1. Candradewi, S. F., & Kristina, S. A. (2017). Gambaran pelaksanaan swamedikasi dan pendapat konsumen apotek mengenai konseling obat tanpa resep di wilayah Bantul. *Pharmaciana*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.12928/pharmaciana.v7i1.5193>
2. Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2017.3.2.124>
3. Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018.
4. Lutfiyati, Heni.,dkk., 2017, Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU(Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar, The 6th University Research Colloquium

5. PP IAI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Diakses tanggal 21 Juli 2021.
6. Permatasari. 2017. Efektivitas Penggunaan Media Sosial Berupa Facebook dan Instagram untuk meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan tentang Dagusibu di Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
7. Pujiastuti, Anasthasia dan Monica Kristiani, 2019, Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang, Indonesian Journal of Community Services, Indonesian Journal of Community Services, Vol 1 no.1
8. Puspitasari, C. E., Nisa, I. H., NMAR Dewi, Luthfanto, H., Dani, S. A. (2020). Sosialisasi tata cara penggunaan obat yang benar pada masyarakat Desa Senggigi Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal Abdi Insani, 7(1), 27-31.
9. Restiyono, A. (2016). Analisis Faktor yang Berpengaruh dalam Swamedikasi Antibiotik pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kajen Kabupaten Pekalongan. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 11(1), 14. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.1.14-27>
10. Yati, K., Hariyanti, & Lestari, P. M. (2018). Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-. Jurnal SOLMA P-ISSN 2252-584X, 07(1), 42-49.